

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Keyakinan Masyarakat dalam Pelaksanaan Tradisi *Nyuco Ayi* di Kuburan ditinjau dari Akidah Islam (*Studi Kasus di Nagari Koto Anau Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan*), maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan adalah praktek ritual menyiram air di kuburan-kuburan keramat dan kuburan orang tertentu yang secara umum bermakna untuk menolak bala. Kebiasaan masyarakat Nagari Koto Anau Tapan yang dilakukan ketika waktu-waktu tertentu seperti pada hari besar Islam, sebelum mengadakan acara pesta pernikahan dan pesta khitan, ketika ada orang sakit, dan ketika sebelum mengadakan acara besar yang ada di kampung Nagari Koto Anau Tapan. Tradisi *Nyuco Ayi* muncul setelah masuk dan berkembangnya ajaran Islam di Minang Kabau khususnya di Tapan lalu menyebar di sekitar wilayah Tapan termasuk Nagari Koto Anau Tapan. Melalui ceramah pendakwah Islam masyarakat tertarik untuk mempraktekannya di Tapan khususnya di Kenagarian Koto Anau Tapan. Awal mula praktek *Nyuco Ayi* di kuburan yang dilakukan masyarakat ini dulunya bertujuan untuk memberi nikmat atau pertolongan

pada orang yang telah meninggal dari siksaan kubur. Setelah kebiasaan *Nyuco Ayi* di kuburan ini berkembang lalu bertambah lagi keyakinan masyarakat bahwa *Nyuco Ayi* di kuburan juga bertujuan bertawassul kepada ahli kubur agar hajatnya dikabulkan. Arwah orang yang telah mati bisa menyampaikan hajat atau permohonan ke pada Allah, dengan istilah lain menjadikan arwah orang yang telah meninggal sebagai wasillah (perantara) untuk menyampaikan do'a kepada Allah SWT agar diberi kebaikan dan keberkahan selama pesta diadakan.

2. Proses *Nyuco Ayi* di kuburan diawali dengan penetapan waktu kapan akan dilaksanakan *Nyuco Ayi* di kuburan. Sesuai dengan fokus penelitian penulis yaitu *Nyuco Ayi* di kuburan sebelum mengadakan pesta pernikahan dan sebelum mengadakan pesta khitan, maka proses pelaksanaan *Nyuco Ayi* tersebut dilakukan satu hari sebelum pesta diadakan. *Nyuco Ayi* di kuburan dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya dan air yang digunakan juga air bersih yang memiliki syarat tertentu. Penyiraman air di kuburan dilakukan sebanyak tiga kali dari kepala sampai ke kaki kuburan dengan tidak lupa membacakan do'a seperti yang telah diterangkan di bab sebelumnya.
3. Faktor yang mendorong masyarakat Nagari Koto Anau melakukan tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan sebelum melaksanakan pesta adalah pertamasekali ingin melakukan tradisi warisan dari nenek moyang, selanjutnya adanya

suatu ketakutan bagi masyarakat jika tidak melakukan tradisi tersebut lalu menjadikan keharusan bagi masyarakat untuk setiap ingin mengadakan pesta baik pesta pernikahan maupun pesta khitan itu melakukan *Nyuco Ayi* di kuburan, karena kalo tidak dilakukan dipercaya dapat berakibat buruk bagi kehidupan orang hidup yang mengadakan pesta tersebut

4. Tinjauan akidah Islam terkait tradisi *Nyuco Ayi* di kuburan yang dilakukan masyarakat Nagari Koto Anau Tapan ini merupakan suatu perbuatan TBC (takhyul, bid'ah, khurafat) yang mengarah kepada perbuatan merusak akidah seorang muslim. Melalui proses ritual *Nyuco Ayi* di kuburan, masyarakat juga bertawassul di kuburan agar bisa disampaikan hajatnya kepada Allah SWT, dan masyarakat juga menggantungkan harapan kepada roh-roh nenek moyang dan orang yang telah meninggal agar diberikan kebaikan dan dijauhkan dari marabahaya atau bala yang akan menimpa ketika melaksanakan pesta. Keyakinan masyarakat yang melakukan kebiasaan *Nyuco Ayi* di kuburan seperti ini tidak sesuai dengan ajaran Islam yang meminta pertolongan dan melakukan ritual pemujaan pada selain Allah itu termasuk pada berkurangnya pada kekuasaan Allah yang Maha Esa.

B. Saran

Berdasarkan realitas yang menyangkut dengan kegiatan Tradisi *Nyuco Ayi* di Kuburan di Nagari Koto Anau Tapan, maka berikut saran dari saya:

1. Pada zaman modern dan di zaman perkembangan ilmu pengetahuan ini jika ada kebiasaan yang berkembang dari nenek moyang yang diharuskan untuk melakukannya hingga sampai takut untuk meninggalkannya padahal itu bukanlah sebuah ajaran Islam dalam keyakinan yang kita anut maka seluruh lapisan masyarakat mesti meninjau ke shahihan sumber kebiasaan tersebut dan menganalisa kerasionalan terlebih dahulu setiap tradisi atau kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang tersebut. Karena jika tidak ada keinginan untuk meneliti dan mencari tahu suatu tradisi itu baik atau buruk bagi kita dan apalagi sampai bisa menjerumuskan pada kerusakan akidah selaku umat Islam, maka itu suatu kesalahan dan harus diluruskan agar tidak diikuti lagi oleh anak cucu kita nanti.
2. Pemerintah daerah mesti memunculkan program kerja yang tepat untuk dapat menyelesaikan kesenjangan kebiasaan yang menyimpang ditengah-tengah masyarakat, misalnya PEMDA memfasilitasi pemuda-pemudi program rutin jangka panjang belajar ilmu Islam yang baik dengan mendatangkan para ulama dari luar kota maupun dari luar negeri agar nanti ilmu islam yang diperoleh dapat diterapkan di tengah-tengah

masyarakat dan dapat menjawab persoalan-persoalan seputar akidah yang benar.

3. Para tokoh agama harus bertindak dan berupaya memberikan pemahaman yang sesederhana mungkin untuk masyarakat agar tidak mengikuti kebiasaan yang menyimpang dari akidah Islam, memberikan pemahaman untuk masyarakat awam agar senantiasa berpegang teguh pada dalil Al-Qur'an dan Sunnah.
4. Kepada pembaca hendaklah kiranya menjadikan karya ilmiah ini sebagai motivasi untuk menambah semangat dalam mempelajari Akidah Islam dan Adat Istiadat di masing-masing daerah sehingga dapat memilah mana adat kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam dan mana yang menyimpang dari Islam.